

MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA TERHADAP EKSRAKURIKULER SENI TARI

Erni Haera Nisa, Ayo Sunaryo, Saian Badaruddin
 Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
 Universitas Pendidikan Indonesia
 Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

@ ernihaeranisa04@upi.edu @ ayosekolah@upi.edu @ badaruddinsaian@upi.edu

Abstrak

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari menjadikan suatu masalah bagi lembaga sekolah maupun bagi individunya sendiri. Pentingnya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tentu untuk meningkatkan kemampuan bagi peserta didik yang memiliki keahlian dibidang tersebut, dan juga memberikan wadah untuk bebas berekspresi dan bereksplorasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil data dari metode penelitian *pre-experimental design* melalui pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *pre-experimental design* melalui pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMK Bina Wisata lembang, penelitian ini tentunya dilaksanakan di SMK Bina Wisata Lembang, analisis data tentu melalui *pre-test* dan *post-test*. Tentunya melalui beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk meningkatkan ketertarikannya terhadap ekstrakurikuler seni tari. Hasil setelah diterapkannya penggunaan media sosial instagram terhadap ekstrakurikuler tentu menjadikan perubahan terhadap peserta didik. Menjdikan reaksi peserta didik yang cenderung lebih aktif dengan kemampuan yang dimiliki serta menjadi lebih kreatif, berkarakter, dan lebih bersosialisasi. Tentunya dengan media sosial instagram diharapkan tidak hanya lingkungan sekolah yang dapat melihat kegiatan tersebut, namun seluruh masyarakat dapat melihat kegiatan ekstrakurikuler dimana pun dan kapanpun, tentunya dengan penggunaan media sosial untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler dapat menjadikan rekomendasi atau saran untuk guru milenial, tentunya bagi peneliti selanjutnya yang akan menjadi seorang guru.

Kata Kunci: Media Sosial, Instagram, Ekstrakurikuler, Seni tari, Ketertarikan

PENDAHULUAN

Setiap lembaga sekolah tentunya memiliki kegiatan ekstrakurikuler didalamnya, ekstrakurikuler ini guna untuk mencari minat bakat yang dimiliki para peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah

kreativitas para peserta didik, tentunya peserta didik dapat mengetahui, menunjukkan, dan mengembangkan keahlian yang mereka miliki, tentunya keahlian yang tidak bisa ditunjukkan pada saat pembelajaran. Adanya pembelajaran ekstrakurikuler tentu dapat membantu peserta

didik yang tidak memiliki prestasi dikelas sehingga mampu memiliki prestasi dalam bidang keahliannya. Tentunya dengan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari peserta didik mendapatkan motivasi untuk terus belajar dalam bidang yang mereka inginkan. Pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah tentunya sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keahlian, serta kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didik. Pada generasi sekarang terdapat banyak keluhan bahwa anak-anak cenderung menjadi malas untuk belajar, kurangnya minat dalam belajar, bahkan anak-anak menjadi tidak tertarik terhadap pembelajaran. Begitupun serupa halnya dengan peserta didik di SMK Bina Wisata Lembang yang memiliki permasalahan kurangnya ketertarikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Hal ini menyebabkan tidak adanya perkembangan terhadap ekstrakurikuler seni tari di SMK Bina Wisata Lembang yang menjadikan peserta didik tidak mampu bereksplorasi terhadap kemampuan yang mereka miliki, bahkan mereka pun tidak mengetahui terhadap kemampuan yang mereka miliki. Ketidakberkembangan ekstrakurikuler seni tari di SMK Bina Wisata Lembang menciptakan suatu permasalahan terhadap pembelajaran, karena dengan hal ini peserta didik menjadi tidak berkembang dan kurangnya kreativitas yang mereka miliki. Pendidikan adalah faktor terpenting bagi kita sebagai makhluk sosial, yang dimana pendidikan adalah suatu acuan untuk kita hidup dan berkembang dikemudian hari (Badaruddin, 2023).

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai ekstrakurikuler dan juga media sosial instagram. Seperti penelitian ini, peneliti Annisa Bela Kusuma, Arif Tri Setyanto, Mohammad Khasan (2019) dalam penelitian jurnalnya membahas mengenai

penggunaan media sosial instagram, pada penelitian ini membahas kontrol diri dan kecenderungan narsistik pada pengguna media sosial Instagram. Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Bagus Pangestu, I Gusti Canang Agung Perwara, Made Agus Wijaya (2021) menulis jurnal penelitian tentang minat dan motivasi dalam ekstrakurikuler, jenis ekstrakurikuler pada penelitian ini adalah bola voli. Selain dari kedua penelitian di atas ada pula penelitian relevan lainnya yaitu Afrida Dannisa Ningrum (2023) menulis jurnal penelitian mengenai strategi pembelajaran seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Namun ada kebaruan dalam penelitian ini tentunya dengan menggunakan media sosial instagram sebagai alat untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori diantaranya, yaitu teori mengenai media sosial instagram, Maharani & Juwita mengungkapkan bahwa Instagram sebagai media sosial adalah platform perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi informasi, berkomunikasi dalam beberapa situasi, dapat berkolaborasi atau berinteraksi secara informal (Badaruddin, 2023). Adapun teori Hidi dan rekan-rekannya mengenai minat atau ketertarikan, mengemukakan bahwa ketertarikan dapat berfungsi sebagai potensi yang memberikan manfaat positif terhadap proses pembelajaran akademik, pengetahuan yang lebih luas, dan spesialisasi dalam bidang studi tertentu. Selain itu ada teori Haryanto dan rekan-rekannya mengenai Ekstrakurikuler Seni Tari, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran reguler, dengan bimbingan dan pengawasan dari pihak sekolah. Sunarti, dkk, (2020).

Hal ini tentunya memiliki daya tarik karena media sosial instagram adalah suatu

aplikasi yang dimiliki oleh banyak orang. Tentu penelitian ini dapat dijadikan ide, inspirasi, dan juga motivasi tentunya bagi pendidik. Seiring berkembangnya zaman kita dapat mengetahui jika teknologi semakin berkembang dan generasi muda cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media digital atau sosial media. Sehingga, peneliti menemukan upaya baru untuk memberikan solusi dengan adanya penggunaan media sosial yang lebih akrab dan dekat dengan peserta didik agar menarik minat dalam ekstrakurikuler seni tari. Dengan menggunakan media sosial, guru dapat menjangkau peserta didik dengan cara yang lebih personal dan terhubung secara langsung.

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan guna meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari melalui media sosial instagram di SMK Bina Wisata Lembang. Tentunya dengan adanya penelitian ini peneliti berharap ada peningkatan mengenai rasa ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari. Serta peserta didik yang tidak henti memberikan ide-ide kreatif dan bereksplorasi. Peserta didik yang tidak hanya dituntut untuk menghafal tarian saja, namun peserta didik juga dituntut untuk pandai dalam bermedia sosial instagram, tentunya tujuan umum penelitian ini pun untuk memberikan motivasi kepada siswa khususnya yang tidak memiliki prestasi di kelas saat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan *pre-experimental design* metode yang digunakan untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah dengan dua tes yaitu *pre-test* dan *post-test*, melalui beberapa tahap diantaranya observasi, wawancara, tes, dokumentasi. *Pre-test*

merupakan tes yang dilakukan ditahap awal sebelum digunakannya media sosial instagram untuk mengetahui ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari, sedangkan *post-test* merupakan tahap akhir dimana siswa diuji setelah digunakannya media sosial instagram untuk meningkatkan ketertarikan pada ekstrakurikuler seni tari.

Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini membahas penggunaan media sosial Instagram sebagai alat untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Bina Wisata Lembang. Beberapa narasumber yang terlibat secara aktif memberikan data untuk mendukung penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini termasuk guru seni budaya yang juga membimbing ekstrakurikuler seni tari, seluruh siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler seni tari, serta semua siswi kelas X di SMK Bina Wisata Lembang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMK Bina Wisata Lembang yang terletak di Jl. Mutiara 1, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Populasi

Populasi mengacu pada seluruh elemen yang menjadi subjek atau objek dalam penelitian, mencakup semua yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan studi. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari semua peserta didik perempuan di kelas X SMK Bina Wisata Lembang. Pemilihan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sebagai populasi penelitian didasarkan pada tujuan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui penggunaan media sosial Instagram, sehingga dapat menarik minat siswa lain untuk bergabung dalam ekstrakurikuler seni tari.

Sampel Penelitian

Sampel merujuk pada subset dari populasi yang lebih luas dan digunakan sebagai data utama dalam penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Seluruh peserta didik perempuan kelas X SMK Bina Wisata Lembang, adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti memilih siswi kelas X SMK Bina Wisata Lembang karena peserta didik baru lebih menarik dijadikan sampel sebab mereka adalah siswi baru, lebih mudah diatur dalam proses pembelajaran dan memiliki masalah terkait kurangnya minat dalam pembelajaran seni tari.

Analisis Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini keakuratan untuk menyimpulkan hasil sangat bergantung pada ketepatan dan ketelitian penggunaan alat analisis. Data yang diperoleh dari penelitian harus akurat, memenuhi kriteria, dan valid. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah one group pre-test post-test. Pada penilaian ini diukur dua kali dari tes awal dan tes akhir

HASIL

Ketertarikan Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Seni Tari Sebelum Diterapkannya Penggunaan Media Sosial Instagram

Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Bina Wisata Lembang tentunya dilakukan seminggu sekali ketika KBM sudah selesai, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Selasa. Tentunya pembelajaran ekstrakurikuler ini rutin dilaksanakan, khususnya ketika akan adanya acara-acara besar di sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tentunya sangat menyenangkan, mereka dapat bereksplorasi dan

juga berekspresi bebas sesuai gayanya. Pembelajaran ekstrakurikuler juga sering mengikuti lomba-lomba FLS2N, dan ada juga kegiatan-kegiatan yang di sekolah. Namun sangat disayangkan jika minimnya ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari. Maka dari itu peneliti sangat tertarik mengangkat permasalahan yang terjadi ini. apalagi sekarang dengan perkembangan zaman, mampu menggunakan media sosial agar lebih menarik peserta didik baru, dan tak hanya itu, tujuan penggunaan media sosial instagram adalah untuk memberikan akses terhadap masyarakat yang ingin tahu terhadap ekstrakurikuler seni tari. Berikut adalah data hasil statistic pre-test yang sudah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Statistic Pre-test

Valid	55
Missing	0
Mean	69,2909
Median	71,0000
Std. Deviation	4,24121
Range	18,00
Minimum	58,00
Maximum	55 76,00
Sum	3811,00

Berdasarkan perhitungan data *pre-test*, hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari SMK Bina Wisata Lembang dapat diketahui nilai paling tinggi adalah 76 dan nilai paling rendah adalah 58. Adapun rata-rata nilai pre-test pada setiap indikator yaitu, pertama indikator rasa senang sebesar (72,49). Pada indikator ke dua yaitu rasa ketertarikan sebesar (60,67). Pada indikator ke tiga yaitu penerimaan sebesar (70,70), dan pada indikator ke lima yaitu keterlibatan sebesar

(66,45). Selain itu, nilai tengah atau median (Me) pada data pre-test ini berada pada posisi 28 yaitu sebesar 71. Adapun standar deviasi menghasilkan sebesar (4,24) dan interval kelas yaitu (7).

Tabel 2. Distribusi Statistic Pre-test

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
58-61	3	5,5	5,5	5,5
62-65	9	16,4	16,4	21,8
66-69	11	20,0	20,0	41,8
70-73	28	50,9	50,9	92,7
74-77	4	7,3	7,3	100,0
Total	55	100,00	100,0	

Nilai 58 – 61 sebanyak tiga orang dengan presentase 5,5%, nilai 62 - 65 sebanyak 9 orang dengan presentase 16,4%, nilai 66-69 sebanyak 11 orang dengan presentase 20,0%, nilai 70 - 73 sebanyak 28 orang dengan presentase 50,9%, dan nilai 74 - 77 sebanyak 4 orang dengan nilai presentase 7,3%.

Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Dengan Penggunaan Media Sosial Instagram

Setelah dilakukannya kegiatan *pre-test*, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah treatment atau perlakuan terhadap peserta didik saat proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan diterapkannya penggunaan media sosial instagram. Pada tahap treatment ini peneliti berharap mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari. Pemberian treatment pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini peneliti menggunakan media sosial instagram, penggunaan media sosial instagram untuk treatment adalah ide baru untuk peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran seni tari. Treatment ini dilakukan secara berkala sebanyak dua kali pertemuan secara langsung

adapun diskusi yang dilakukan secara tidak langsung. Pada penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan. Berikut adalah beberapa lampiran dokumentasi ketika dilakukannya treatment pada penelitian ini.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari



Gambar 2. Pembentukan Kelompok Peserta Didik

Pada pertemuan pertama peneliti meminta peserta didik untuk menentukan kelompoknya masing-masing agar lebih nyaman dan juga lebih mudah untuk pengerjaannya. Setelah pembagian kelompok peserta didik mengumpulkan ide-ide kreatif mereka untuk diunggah ke media sosial instagram. Pada kegiatan ini sangat terlihat perbedaan peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik cenderung lebih aktif dan lebih senang saat kegiatan ekstrakurikuler. Karena disini peneliti membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi dengan ide-ide kreatifnya. Setelah peserta didik

mengumpulkan ide-ide kreatifnya dan sudah mendapatkan persetujuan dari peneliti peserta didik dengan sigapnya langsung bereksplorasi bersama teman-teman kelompoknya. Video yang sudah dibuat oleh peserta didik tentunya dikumpulkan kedapam google drive dan akan diunggah ke media sosial instagram.

Pada pertemuan pertama saat penelitian ini memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan menggali informasi mengapa kurangnya rasa ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari. Selanjutnya peneliti memberikan materi mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini, bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk peserta didik maupun lembaga sekolah. Manfaat yang akan didapat oleh peserta didik ialah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini mampu berkreativitas, mengeluarkan ide-ide cemerlang, dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah wadah bagi para peserta didik yang mungkin tidak mendapatkan prestasi dikelas, dengan adanya ekstrakurikuler seni tari peserta didik mampu memiliki prestasinya dibidang seni tari ini. Begitupun bagi pihak lembaga sekolah kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini sangatlah penting karena dapat meningkatkan citra sekolah dalam prestasi prestasi yang didapat oleh peserta didik, bahkan tidak hanya itu lembaga sekolah pun tentunya membutuhkan peserta didik yang yang memiliki kemampuan dalam berkreativitas dan memiliki prestasi dibidangnya.

Selanjutnya penelitipun mengidentifikasi seberapa jauh peserta didik menyukai dan mencintai ekstrakurikuler seni tari. Dalam hal ini peneliti meminta peserta didik untuk menarikan tarian yang sudah diberikan oleh peneliti.

Ketertarikan Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Seni Tari Sesudah Diterapkannya Penggunaan

Media Sosial Instagram

Setelah diterapkannya penggunaan media sosial instagram ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat diidentifikasi jauh lebih meingkat. Hal tersebut dapat diketahui setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, dengan adanya penggunaan media sosial instagram ini peserta didik bisa jauh lebih bereksplorasi untuk mengeluarkan ide-ide kreativitasnya, tidak hanya dituntut untuk bisa menari namun mereka bisa berkreativitas di media sosial juga. Setelah dilakukannya treatment berupa penggunaan media sosial instagram terhadap siswa ekstrakurikuler seni tari, peneliti memperoleh data hasil post-test kemampuan kreativitas siswa dengan jumlah sampel 55 siswa

Tabel 3. Hasil Statistic Post-test

Valid	55
Missing	0
Mean	88,8000
Median	90,0000
Std. Deviation	3,70385
Range	14,00
Minimum	81,00
Maximum	95,00
Sum	4884,00

Berdasarkan perhitungan data *post-test* siswi kelas X SMK Bina Wisata Lembang dapat diketahui nilai paling tinggi adalah 95 dan nilai paling rendah adalah 81. Adapun rata-rata nilai *post-test* pada setiap indikator yaitu, pertama indikator rasa senang (X1) sebesar (92,49). Pada indikator kedua yaitu rasa tertarik (X2) sebesar (84,58). Pada indikator ketiga yaitu penerimaan (X3) sebesar (90,98), dan yang terakhir indikator

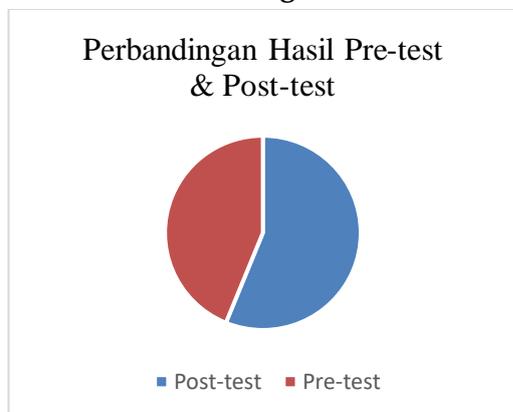
keterlibatan sebesar (86,83). Selain itu, nilai tengah atau median (Me) pada data pre-test berada diposisi 28 yaitu sebesar 90. Adapun standar deviasi menghasilkan sebesar (3,70) dan interval kelas yaitu (7).

Tabel 4. Distribusi Statistic Post-test

	Frequen cy	Percent	Valid Perce nt	Cumul ative Perce nt
81-82	5	9,1	9,1	9,1
83-84	6	10,9	10,9	20,0
85-86	1	1,8	1,8	21,8
87-88	9	16,4	16,4	38,2
89-90	14	25,5	25,5	63,6
90-92	11	20,0	20,0	83,6
93-95	9	16,4	16,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Nilai 81-82 sebanyak 5 orang dengan presentase 9,1%, nilai 83-84 sebanyak 6 orang dengan presentase 10.9%, nilai 85-86 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,8%, nilai 87-88 sebanyak 9 orang dengan presentase 16,4%, nilai 89-90 sebanyak 14 orang dengan presentase 25,5%, nilai 91-92 sebanyak 11 orang dengan presentase 20,0%, dan nilai 93-95 sebanyak 9 orang dengan nilai presentase 16,4%.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Pre-test



Grafik di atas merupakan perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai rata-rata re-

test sebesar 71 sedangkan hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 90, maka terbukti bahwa adanya peningkatan ketertarikan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial instagram untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari berhasil.

Tabel 5. Nilai N-Gain Pre-test dan Post-test

N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
NGain_ scor	55	,51	,79	,644 2
Ngain_ persen	55	51,28	79, 17	64,4 176
Valid N (Listwis e)	55	1,8	1,8	21,8

PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial instagram pada penelitian ini tentunya untuk menjadi wadah kreativitas peserta didik. Mengingat bahwa semakin berkembangnya zaman peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis internet atau teknologi. Pada kondisi sekarang sudah terjadinya perkembangan zaman begitupun dalam segi pembelajaran, generasi muda cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan penggunaan teknologi. Komalasari, dkk, (2021). Dengan penggunaan media sosial tentunya ini menjadi tempat untuk peserta didik bereksplorasi, karena tidak hanya dituntut dalam pembelajaran seni tari saja namun peserta didik juga dituntut untuk pandai dalam menggunakan media sosial instagram, khususnya untuk ekstrakurikuler seni tari. Mengapa peneliti memilih media sosial instagram sebab media sosial instagram adalah situs yang dimiliki oleh seluruh kalangan masyarakat, media sosial instagram tidak hanya alat untuk berkomunikasi tapi bisa menjadi tempat untuk mengunggah

suatu informasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Media sosial instagram menjadi platform untuk mempromosikan suatu kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang ada di SMK Bina Wisata Lembang. Media sosial khususnya instagram mempunyai berbagai keuntungan dalam kegiatan promosi, dapat menyampaikan sebuah informasi dengan mudah dan singkat. Puspitarini & Nuraeni (2019). Dalam strategi pengembangan promosi pada media sosial instagram bertujuan untuk membentuk kembali citra seni tari yang ada di SMK Bina Wisata Lembang dengan cara, pembuatan konten, dokumentasi kegiatan, dan lain halnya sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari. Dari temuan peneliti pada proses treatment yang telah dilakukan, pentingnya hubungan antara guru dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa dengan melibatkan dua arah antara guru dan peserta didik, juga penggunaan media sosial instagram dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari. Nurhayati (2016) Kegiatan ekstrakurikuler dengan penggunaan media sosial instagram sangat tepat diterapkan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari, karena kegiatan ini merupakan fasilitas bagi peserta didik agar lebih percaya diri, kreatif, dan mencintai ekstrakurikuler seni tari, dengan adanya kecanggihan teknologi siswa seharusnya bisa lebih memanfaatkan media tersebut sebagai wadah kreativitas pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hasil akhir, ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari sesuai yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari siswa bisa lebih saling menghargai, tidak membedakan satu sama lain, dan bisa bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sunarti, dkk, (2020). Maka dari itu untuk

meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari peneliti harus memilih metode yang tepat sebagai wadah untuk peserta didik. Situasi belajar yang menyenangkan akan tercipta apabila guru menggunakan metode yang tepat sehingga peserta didik akan termotivasi, lebih kreatif, dan aktif dalam pembelajaran. Haerani, dkk (2023).

Ketercapaian hasil dari pemberian treatment untuk mengetahui peningkatan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari, peneliti melakukan post-test dimana dengan memberikan soal yang sama pada proses pre-test. Kemudian berdasarkan hasil post-test, adanya hasil peningkatan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari setelah diterapkannya penggunaan media sosial instagram. Adapun perolehan nilai dari post-test, nilai terendah sebesar 81 serta nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 95, dengan rata-rata nilai post-test sebesar 90. Hal ini dapat terlihat dari indikator penilaian yaitu : (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) penerimaan, (4) keterlibatan. Rasa senang terhadap pembelajaran tari, yaitu dengan memperlihatkan kepeduliannya terhadap pembelajaran seni tari. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada peserta didik setelah dilakukannya treatment penggunaan media sosial dan juga setelah diterapkannya praktek menari. Terlihat bahwa peserta didik jauh lebih senang pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung merupakan suatu peningkatan, karena itu merupakan salah satu langkah awal untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Perubahan terlihat pada hasil nilai post-test yang sangat signifikan. Sesuai dengan Haerani, dkk, (2023) mengemukakan bahwa situasi belajar yang menyenangkan akan tercipta apabila guru menggunakan metode yang tepat sehingga peserta didik akan termotivasi, lebih kreatif, dan

aktif dalam pembelajaran Tentunya hal ini terjadi karena pemberian motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut Arianti (2019) bahwasannya motivasi dalam proses belajar berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong terjadinya kegiatan belajar dan memastikan kontinuitasnya.

Tentunya setelah peserta didik merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung perubahan yang sangat terlihat adalah pada ketertarikan peserta didik. Tentunya peserta didik mampu memiliki rasa cintanya terhadap seni tari, memiliki rasa keingin tahaun terhadap ekstrakurikuler seni tari, dan memiliki inisiatif untuk belajar tari. Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan Matondang (2018).

Selain itu, hal ini terlihat dari perubahan peserta didik yang sangat menerima pembelajaran seni tari. Tentunya saat peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, mampu mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik, dan peserta didik mampu disiplin dalam pembelajaran. Tentu hal ini karena pengaruh penanaman karakter yang telah diberikan kepada peserta didik. Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan moral dan akhlak, yaitu untuk membentuk pribadi anak menjadi individu yang baik serta anggota masyarakat dan negara yang bertanggung jawab. Supriyadi (2011).

Sebelum dilakukannya pendekatan pada peserta didik kelas X tentu sangat minim antusias keterlibatan pada pembelajaran berlangsung. Namun setelah diterapkannya pembelajaran seni tari dan juga media sosial instagram mampu meningkatkan antusias keterlibatan peserta didik pada saat pembelajaran. Hal ini terlihat karena keaktifan peserta didik di dalam kelas, berani untuk tanya jawab, dan memberikan ide-ide

kreatif. Tentunya keaktifan peserta didik disebabkan oleh suasana belajar yang mengkan. Menurut Pristiwanti (2022) pendidik harus mampu membuat suasana belajar dan mengajar lebih menyenangkan untuk mewujudkan peserta didik yang berpotensi terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler seni tari tentunya hal yang penting bagi peserta didik dan lembaga sekolah. Tentu dengan semakin kurangnya ketertarikan peserta didik ini menjadi suatu masalah. Dengan adanya penggunaan media sosial instagram untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat mendorong munculnya ketertarikan khususnya bagi peserta didik baru. Dari hasil pre-test dan juga post-test dapat dilihat bahwa adanya perubahan dalam diri siswa mengenai ketertarikannya terhadap pendidikan seni tari. Berdasarkan data hasil uji tes di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media sosial instagram dinyatakan berhasil dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial instagram untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari di SMK Bina Wisata Lembang. Pada penelitian ini peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi berbagai pihak diantaranya : bagi guru, sekolah, siswa, dan peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini, tentunya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada SMK Bina Wisata Lembang, kepada guru Seni Budaya selaku narasumber, kepada peserta didik SMK

Bina Wisata Lembang yang sudah berkenan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan juga semua pihak yang sudah berkontribusi pada penelitian ini.

REFERENSI

- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2023, September). Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia. In *Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022)* (pp. 549-561). Atlantis Press.
- Badaruddin, S., & Meirilani, W. (2023) Short Dance Movie" Renung" as a Media for SelfIntrospection in Increasing Moral Values. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 3(2), 70-83.
- Badaruddin, S. (2023). The Developments Of Performing Arts Technology In Indonesia. *IRAMA: JURNAL SENI DESAIN DAN PEMBELAJARANNYA*, 5(1), 1-8.
- Haerani, R., Sunaryo, A., & Oktavianti, N. (2023). Pembelajaran Tari Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 3033–3042.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21. *Dalam Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII. Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka]. Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Repository. Ut. Ac. Id/6506/1/TING2016ST4-01. Pdf [Diakses Di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: 10 November 2017]*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.
- Supriyadi, E. (2011). Pendidikan dan penilaian karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Haerani, R., Sunaryo, A., & Oktavianti, N. (2023). Pembelajaran Tari Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 3033–3042.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android

sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105.

- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21. *Dalam Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII. Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka]. Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Repository. Ut. Ac. Id/6506/1/TING2016ST4-01. Pdf [Diakses Di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: 10 November 2017].*
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.
- Supriyadi, E. (2011). Pendidikan dan penilaian karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.